

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar

Nabillah Syifauzzuhrah

Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14,
Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur

Corresponding

Author: Nabillah
Syifauzzuhrah

Submit: 21 Desember 2021

Revisi: 4 Juni 2022

Approve: 4 Juli 2022

Pengutipan: Syifauzzuhrah, N. 2022. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu di Sekolah Dasar, *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 2022, 27-37. 10.15408/elementar.v2i1.23702.

Abstract

This study aims to describe the principal's strategy on teacher performance in improving the quality of education, especially in elementary schools. The data collection that was carried out in this research was sourced from my mother, journals, and all electronic documents as well as other sources of data or other information relevant to the topic of this research. The result is that there are several strategies that must be carried out by principals related to quality improvement, namely 1) formulating school planning and development by formulating vision, mission, and short-term goals. 2) implementing strategies by increasing discipline 3) improving exam results every year 4) maintaining good communication and cooperation with committees, parents, alumni and nearby government institutions 5) evaluating the implementation of school programs.

Keywords: *Principal's Strategy, Educational Quality, Teacher Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari ibu, jurnal, dan seluruh dokumen elektronik serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang sesuai dengan topik penelitian ini. Hasilnya yaitu ada beberapa strategi yang harus dilakukan kepala sekolah terkait dengan peningkatan mutu yaitu 1) menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan jangka pendek, 2) pelaksanaan strategi dengan meningkatkan kedisiplinan 3) meningkatkan hasil ujian di setiap tahunnya 4) senantiasa menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan komite, wali murid, alumni dan lembaga-lembaga pemerintah terdekat 5) evaluasi pelaksanaan program sekolah.

Kata kunci : Strategi Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan adalah satu penentu sumber daya manusia. Keunggulan suatu bangsa ditandai dengan keunggulan sumber daya manusia bukan dengan melimpahnya kekayaan alam (Poernomo, 2020). Arti dari Pendidikan itu sendiri dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keperluan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia sendiri telah menempuh jalan panjang dengan berbagai dinamika. Kendati demikian, wajah Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan diantaranya melalui data UNESCO (2019) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Indonesia memiliki peringkat kualitas hidup ke-111 dari 189 negara. (Indeks Pembangunan Manusia 2019: Kualitas Hidup Indonesia ke-111 - Dunia Tempo.co, no date)

Sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal dan non formal perlu diupayakan penataan sumber daya manusia secara bertahap dan berkesinambungan untuk menghindari rendahnya kualitas sumber daya manusia yang merupakan masalah mendasar dan dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi sosial. (Rachmawati, 2013)

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional (Danim, 2016). Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan- tantangan dengan cepat dan penuh tanggung jawab (Mustari *et al.*, 2014).

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut serta berperan pada upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berpotensi. (Ferchen, 2012). Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus memiliki peranan aktif di sistem pendidikan dan senantiasa bertindak secara profesional sesuai dengan keinginan masyarakat yang semakin berkembang. (Harapan, 2017). Mutu pendidikan dan lulusan seringkali dipandang

tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah, selain itu faktor yang mempengaruhi mutu pendidik adalah seringnya guru terlambat sekolah dan lebih awal pulang. (Giantika_Gan_Gan, 2021)

Sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 terkait guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Widiarto, 2020). Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas - tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Ketika kinerja guru baik dan meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas outputnya. Begitupun juga ketika adanya kinerja guru yang kurang maksimal dan tidak jelasnya sikap terhadap manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah maka akan mempengaruhi juga outputnya. Maka dari itu perlu adanya dukungan ekstra dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru karena guru adalah tokoh sentral yang berhubungan dengan siswa melalui kegiatan proses belajar mengajar. (Mirnasulistiyawati, Armelia and Afdal, 2020).

Faktor yang diduga memengaruhi kinerja guru adalah komitmen, Komitmen

guru merupakan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Seorang guru yang mempunyai komitmen tinggi akan melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggungjawab , tanpa rasa keterpaksaan dan loyalitas tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya. Kenyataan yang ditemui di lapangan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas ini terlihat dari ketidakseriusan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah juga faktor yang diduga berpengaruh dalam kinerja guru (Cribbin, 1981). Kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan dengan baik akan berupaya membimbing dan mengarahkan guru-guru dalam pelaksanaan tugas tugasnya sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kenyataannya di lapangan terlihat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin kurang menggerakkan atau memberikan dorongan kepada guru-guru untuk mau melakukan latihan dengan baik. ini terindikasi dari sikap kepala sekolah yang tidak acuh terhadap hasil guru dalam artian kepala sekolah kurang memberikan respons positif yang telah ditunjukkan.

Terlihat sangat jelas bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kinerja guru dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah harus menjadi suri tauladan bagi guru, stafnya maupun siswa juga orang tua siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut perlu ditelaah lebih dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*). Studi kepustakaan merupakan seluruh tahapan dengan menggunakan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah berbagai bahan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun kajian ini. (Supriyadi, 2017)

Alasan menggunakan studi pustaka adalah pertama karena penelitian ini hanya bisa dijawab dengan penelitian kepustakaan. Kedua penelitian kepustakaan merupakan salah satu tahap dalam studi pendahuluan, untuk memahami persoalan secara utuh. Ketiga adalah metode mengungkap persoalan yang paling unggul untuk mengungkap persoalan penelitian. (Zed, 2008)

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Studi pustaka di sini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empirik. Data yang disajikan adalah data

yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis. Dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku tentang nilai, pendidikan.

2. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

3. Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya .

4. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya. Sedangkan

kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya.

Berkaitan dengan hal di atas, maka pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dan seluruh dokumen elektronik serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang sesuai dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana ditegaskan sebelumnya bahwa salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja guru juga kualitas pendidikan adalah kepala sekolah. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif maka kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui teknik-teknik atau cara yang positif, suportif untuk bisa tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kepala sekolah haruslah melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan baik dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif memberikan dorongan, memberikan kemudahan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam pencapaian tujuan.

Wahjosumidjo (1999) menyatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk selalu bertanggung

jawab agar para guru, staf, dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf, dan siswa dengan penuh semangat keyakinan melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mendorong guru, staf, siswa untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, dan menyediakan segala dukungan, peralatan fasilitas dan berbagai peraturan serta suasana yang mendukung bagi pelaksanaan tugas personal sekolah.

Pada suatu kelompok atau organisasi terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama. Bagi seorang pimpinan dalam memimpin dan mencapai tujuan sebuah organisasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena pada intinya kepemimpinan adalah proses untuk memengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang lebih ditetapkan (Andang, 2014). Artinya strategi bermakna sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama

perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif (Budiono, 2019).

Langkah Langkah Perencanaan Strategi

Perencanaan strategis adalah bagian kepemimpinan dan suatu proses. Sebagai suatu proses, ia menentukan apa yang dikehendaki suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya; suatu proses menjelaskan sasaran-sasaran. (Rusniati and Haq, 2014)

Bryson (2011) menentukan 8 langkah dalam penyusunan Perencanaan strategis, yaitu:

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi mandat organisasi
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
4. Menilai lingkungan eksternal, peluang dan ancaman
5. Menilai lingkungan internal, kekuatan dan kelemahan
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
7. Merumuskan strategi untuk mengola isu-isu
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan

Perencanaan strategis sebagai proses dalam menentukan tujuan dan program suatu organisasi merupakan tindakan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan strategi meliputi langkah, yang setiap langkah banyak melibatkan

pengumpulan informasi/data yang banyak, analisis data dan evaluasi yang dilakukan berulang-ulang oleh manajemen.

1. Mengidentifikasi sekolah yang akan dimasuki oleh perusahaan dimasa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai misi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh sekolah dalam menjalankan misinya.
3. Merumuskan faktor-faktor untuk keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
4. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasikan berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
5. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang

Implementasi Strategis Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada pembahasan sebelumnya bahwasanya perlu mendapatkan perhatian khusus pada adanya strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas mutu di setiap sekolah

yang diembannya. Diantaranya sebaagi berikut :

1. Menyusun Perencanaan Dan Pengembangan Sekolah

Salah satu kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam memimpin sekolah adalah kemampuan menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah dengan prosedur dan cara yang benar. Proses penyusunannya melibatkan semua pemangku kepentingan sekolah dengan cara duduk bersama membahas setiap kategori program yang dirumuskan.

Tujuan utama penyusunan perencanaan dan pengembangan sekolah adalah agar sekolah dapat mengetahui secara rinci tindakan yang harus dilakukan dan mengetahui kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan. Maksud penyusunannya agar tujuan dan sasaran pengembangan sekolah dapat dicapai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Ketika diimplementasikan secara konsisten akan menjamin bahwa semua program/kegiatan yang dilaksanakan memenuhi harapan pemangku kepentingan, dan kondisi nyata sekolah (Sagala, 2016).

2. Melaksanakan strategi

Kinerja guru menjadi salah satu upaya dalam peningkatan mutu sekolah. Kinerja guru meliputi kedisiplinan guru dan etos kerja. Apabila kedisiplinan telah menjadi budaya sekolah, maka arah pencapaian

peningkatan mutu sekolah akan tercapai (irawati, 2012).

Dengan meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Tanpa adanya aturan yang mengikat dari pemimpin sekolah maka kedisiplinan dipastikan tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik (Keguruan *et al.*, 2021)

Pada masa pandemi ini kinerja guru lebih ditingkatkan kreativitasnya, misal penyampaian materi harus lebih diperhatikan supaya siswa tetap tertarik dan tidak mudah bosan. Selain itu upaya kepala sekolah juga dengan cara mengikutsertakan para guru ke workshop atau seminar online yang diadakan pihak luar ataupun pihak sekolah sendiri. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan semestinya sehingga kualitas sekolah tetap terjaga (Mulyani, 2020).

3. Meningkatkan Hasil Ujian Setiap Tahun

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai kebijakan tertentu untuk meningkatkan hasil ujian. Baik kebijakan manajemen maupun kebijakan teknis yang didasarkan atas strategi masing-masing guru mata pelajaran. Peran orang tua di rumah ikut menentukan keberhasilan strategi dan cara guru dalam meningkatkan perolehan hasil ujian.

Kinerja guru pada proses peningkatan nilai siswa sangat berpengaruh, sehingga perlu adanya keseriusan dari guru ataupun pihak sekolah yang lain. Guru dapat menganalisis potensis dan kemampuan siswa, sehingga hasil analisis dapat menjadikan pedoman dalam memberikan layanan pembelajaran kepada seluruh siswa (Program *et al.*, 2018).

4. Menjalin komunikasi yang Baik dengan Warga Sekolah, Komite, Wali Murid, Alumni dan Lembaga-Lembaga Terdekat

Menjalin komunikasi yang baik dengan majelis guru, komite sekolah, wali murid, alumni dan lembaga pemerintah lainnya merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan.(Duta, Panisoara and Panisoara, 2015). Sehebat apapun seorang kepala sekolah (pemimpin), jika tidak memiliki kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orang-orang sekelilingnya hasilnya sama dengan nol. (Prozesky and Mcommh, 2000).

Tanpa adanya komunikasi yang baik apapun program untuk mewujudkan tujuan sekolah tidak akan tercapai (Nasution, 2019)

Oleh karena itu, apapun program yang akan dilaksanakan maka kepala sekolah selalu minta saran dan masukan dari komite dan orang tua siswa. Keduanya selalu memberi dukungan apapun program yang diadakan di sekolah

selagi program-program tersebut untuk kebaikan dan kemajuan peserta didik.(Fardila, 2018). Ini sama halnya dengan pendapat uremadu (2017), hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik sekolah. Perihal ini sekolah adalah sistem sosial yang merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dan mencapai tujuan sekolah atau oendidikan secara efektif dan efesien (Cooper, 1949).

5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Menurut Widoyoko (2017) Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksnaannya atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Ketika sekolah senantiasa rutin melaksanakan evaluasi akan dapat dengan mudah mengetahui kendala atau hambatan sekolah dalam melaksanakan program yang ditetapkan. (Nur *et al.*, 2017). Evaluasi pelaksanaan program dilakukan agar sekolah dengan mudah mengevaluasi berbagai aspek pendidikan

misalnya, kurikulum, proses dan metode pembelajaran, layanan pendidikan, tenaga pendidik, dan sebagainya. (Sopandi *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah khususnya terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tujuan sekolah bisa tercapai. yaitu dengan beberapa cara. Perihal tersebut, ada beberapa strategi kepala sekolah terkait dengan peningkatan mutu yaitu 1) menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan jangka pendek. 2) pelaksanaan strategi dengan meningkatkan kedisiplinan 3) meningkatkan hasil ujian di setiap tahunnya 4) senantiasa menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan komite, wali murid, alumni dan lembaga-lembaga pemerintah terdekat 5) evaluasi pelaksanaan program sekolah.

REFERENSI

Andang (2014) *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah : konsep, strategi dan inovasi menuju Sekolah efektif* Andang. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.

Bryson, J. M. (2011) *Strategis Planning :For public and Nonprofit organizations*. Jossey - Bassa Wil.

Budio, S. (2019) ‘Strategi Manajemen Sekolah’, *Jurnal Menata*, 2(2), p. 64.

Cooper, S. (1949) ‘School-Community Relationships’, *Review of Educational Research*, 19(4), p. 311. doi: 10.2307/1168346.

Cribbin, J. J. (1981) ‘Leadership : strategies for organizational effectiveness’, *Published in 1981 in New York NY) by AMACOM*, p. 296.

Danim, S. (2016) ‘Inovasi pendidikan : dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan / Sudarwan Danim’.

Duta, N., Panisoara, G. and Panisoara, I.-O. (2015) ‘The Effective Communication in Teaching. Diagnostic Study Regarding the Academic Learning Motivation to Students’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, pp. 1007–1012. doi: 10.1016/J.SBSPRO.2015.04.064.

Fardila, U. A. (2018) ‘EFFECTIVE COMMUNICATION FOR SPECIAL NEEDS CHILDREN EDUCATORS’, *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)*, 3(2), pp. 20–32. doi: 10.35457/JARES.V3I2.491.

Ferchen, M. H. (2012) ‘Teacher (In)Competence: An Analysis and Comparison of the Educational, Legal, and Practical Definitions’.

Giantika_Gan_Gan (2021) ‘Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran

- Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19', *Repository Universitas Bina Sarana Informatika (RUBSI)*, 11(2), pp. 143–150. doi: 10.31294/jkom.
- Harapan, R. (2017) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Man 2 Padangsidimpuan', *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1(1), pp. 19–28. doi: 10.31604/muaddib.v1i1.108.
- Indeks Pembangunan Manusia 2019: Kualitas Hidup Indonesia ke-111 - Dunia Tempo.co* (no date). Available at: <https://dunia.tempoco.com/read/1282268/indeks-pembangunan-manusia-2019-kualitas-hidup-indonesia-ke-111> (Accessed: 6 December 2021).
- Irawati, H. (2012) 'Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di Smp Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2017'.
- Keguruan, J. P. *et al.* (2021) 'Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMK', *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(1), pp. 58–69. doi: 10.15294/JPK.V7I1.23514.
- Mirnasulistiyawati, Armelia and Afdal (2020) 'Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Mappesona*, 2(1), pp. 1–20.
- Muliyani, S. E. (2020) 'STRATEGI KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI ERA SOSIAL DISTANCING', *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER) e- ISSN 2721-9666*, 1(1 (APRIL)), pp. 45–48.
- Mustari, M. *et al.* (2014) 'Manajemen Pendidikan', *RajaGrafiika Persada*.
- Nasution, A. (2019) 'PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN'.
- Nur, M. *et al.* (2017) 'The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), pp. 104–115. doi: 10.21831/pep.v21i1.15779.
- Poernomo, B. (2020) 'Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA', *Prosiding Seminar STLAMI*, 7(2), pp. 70–80.
- Program, A. J. *et al.* (2018) 'Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Ujian Nasional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), p. 31. doi: 10.29303/JIPP.V3I1.46.

- Prozesky, D. R. and Mcommh, M. (2000) 'Communication and Effective Teaching', *Community Eye Health*, 13(35), p. 44.
- Rachmawati, Y. (2013) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* |, 01(01).
- Rusniati and Haq, A. (2014) 'Perencanaan strategis dalam perspektif organisasi', *Intekna*, 14(2), pp. 102–209.
- Sagala, S. (2016) 'Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Dengan Prinsip Partisipatif Transparan dan Akuntabel', pp. 13–25.
- Sopandi, E. *et al.* (2021) 'EVALUATION OF EDUCATION PROGRAM IMPLEMENTATION SCIENCE-BASED MADRASAH ALIYAH', *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), pp. 249–260. doi: 10.34005/AKADEMIKA.V10I01.1097.
- Supriyadi, S. (2017) 'Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan antar Pustakawan', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(2), p. 83. doi: 10.14710/lenpust.v2i2.13476.
- UREMADU, C. . D. – (2017) 'SCHOOL AND COMMUNITY RELATIONS IN NIGERIA: AN EXPLORATORY REVIEW OF LITERATURE APPROACH', *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 1(04), pp. 34–52.
- Widiarto, A. (2020) 'Analisis Kebijakan Pengelolaan Guru di Indonesia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 11(1), pp. 89–103. doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1525.
- Widoyoko, S. E. P. (2017) *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*.
- Zed, M. (2008) 'Metode Penelitian Kepustakaan', *Yayasan Obor Indonesia*.